

Kajian Perkembangan Pelabuhan dan Transportasi Laut di Daerah Perbatasan Pulau Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kaltara

Thomasin Laura K. Kellen
kerukellen94@gmail.com

Muhammad Baiquni
baiquni99@gmail.com dan mbaiquni@ugm.ac.id

Abstract

Nunukan Island as the center of sea transportation for international routes in Nunukan Regency, requires the development of port infrastructure and sea transportation that was good in connecting one region to another. The development of sea transportation infrastructure affect the welfare of the community, the development of economic activities, and the development of the Nunukan Regency. The purpose of this study was to examine the development of port infrastructure and sea transportation, as well as the orientation of export-import activities in Tunon Taka Port on Island Nunukan, Regency Nunukan. This study uses quantitative and qualitative research methods, with triangulation analysis techniques and descriptive statistical analysis techniques. Port infrastructure development is increasing with supporting facilities. the development of sea transportation and export-import activities in general experienced an increase until 2015, but declined in 2016, due to the transfer of several ships to the Jepun River Ferry Port which began operating. Orientation of export commodity lines to Malaysia, Philippines, Japan, Taiwan, Vietnam, India and Bangladesh, while the import route from Malaysia.

Keywords: Port, sea transportation, export, import

Abstrak

Pulau Nunukan sebagai pusat transportasi laut jalur internasional di Kabupaten Nunukan, membutuhkan pengembangan infrastuktur pelabuhan dan transportasi laut yang baik dapat menghubungkan satu daerah dengan daerah yang lain. Pengembangan infrastuktur transportasi laut ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, perkembangan kegiatan ekonomi, dan perkembangan wilayah Kabupaten Nunukan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perkembangan prasarana pelabuhan dan transportasi laut, beserta orientasi jalur kegiatan ekspor impor di Pelabuhan Tunon Taka di Pulau Nunukan, Kabupaten Nunukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik analisis triangulasi dan teknik analisis deskriptif statistik. Perkembangan prasarana pelabuhan meningkat dengan fasilitas yang mendukung. perkembangan transportasi laut dan kegiatan ekspor impor secara umum mengalami peningkatan hingga tahun 2015, namun menurun pada tahun 2016, karena pengalihan beberapa kapal ke Pelabuhan Peyeberangan Sungai Jepun yang mulai beroperasi. Orientasi jalur komoditas ekspor hingga ke ke Malaysia, Philipina, Jepang, Taiwan, Vietnam, India dan Bangladesh, sedangkan jalur impor dari Malaysia.

Kata kunci: Pelabuhan, transportasi laut, ekspor, impor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan pulau kecil yang di kelilingi dengan lautan. Untuk menghubungkan antar pulau dan antar kepulauan dengan negara lain, perlu adanya sarana transportasi laut yang mudah di

jangkau oleh penduduk lokal. Pelabuhan sebagai tempat persinggahan transportasi laut yaitu kapal mempunyai peran yang sangat penting jika didukung dengan prasarana dan fasilitas yang memadai, karena pelabuhan menjadi titik sumbu kegiatan ekonomi dan lalu lintas barang dalam perda-

gangan (Amir, 1997). Pengembangan infrastruktur transportasi laut diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi suatu wilayah yang dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah (Baiquni, 2004), dengan cara meningkatkan kompetisi melalui perluasan pasar (Ferrari dalam Widyanarko & Syabri, 2015), karena sifatnya sebagai katalis dan pendorong pembangunan dari sektor perekonomian lain (Widyanarko & Syabri, 2015). Semakin baik sarana yang menghubungkan antar pulau atau antar wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri, maka semakin cepat juga perkembangan suatu wilayah (Muta'ali, 2013). Dengan akses yang baik, transportasi tidak lagi dilihat sebagai pemindahan manusia maupun barang, tetapi perpindahan yang mengarah pada perubahan sosial menuju masyarakat yang adil dan sejahtera (Baiquni, 2010).

Pulau Nunukan merupakan pulau kecil yang berada di Pulau Kalimantan, Propinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Nunukan. Luas Kabupaten Nunukan adalah 14.263,68 Km² dengan jumlah penduduk 140.842 jiwa dan kepadatan penduduk 9.87 jiwa/Km². Kabupaten Nunukan terdiri dari 16 kecamatan, 232 desa dan 8 kelurahan. Pulau Nunukan terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Nunukan dengan 1 desa dan 4 kelurahan, dan Kecamatan Nunukan Selatan dengan 4 kelurahan. Sebagai wilayah perbatasan dan ibukota Kabupaten Nunukan, pulau ini akan mempengaruhi kehidupan penduduk lokal dan penduduk di wilayah sekitarnya, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan, maupun pertahanan nasional. Pulau Nunukan yang masuk dalam *Peripheral growth region*, sangat membutuhkan pelabuhan dan transportasi laut untuk perkembangan ekonomi dan perkembangan daerah dari beberapa komoditi sumberdaya alam yang dimiliki (Baiquni, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dimiliki di Pulau Nunukan ialah kurangnya prasarana dan fasilitas pelabuhan dan transportasi laut dan perlu di ketahui orientasi jalur kegiatan ekspor impor. Dari permasalahan tersebut, peneliti bertujuan

untuk mengkaji perkembangan prasarana pelabuhan dan transportasi laut serta orientasi jalur kegiatan ekspor impor di Pelabuhan Tunon Taka, Kabupaten Nunukan sebagai daerah perbatasan terhadap perkembangan ekonomi di Pulau Nunukan.

Prasarana pelabuhan terdiri dari dermaga, galangan kapal dan rambu-rambu laut. Dermaga adalah suatu bangunan untuk merapat dan menambatkan kapal (Triatmodjo, 2003). Galangan kapal adalah sebuah tempat untuk memperbaiki dan membuat kapal (Gunardo 2014). Rambu-rambu laut terdiri dari *buoy*, yaitu pemberian isyarat lalu lintas kapal, terletak di sebelah kanan alur pelayaran dan mercusuar, yaitu bangunan yang menjulang tinggi di pantai, memiliki lampu di bagian atas bangunan sebagai pertanda kapal itu menuju pelabuhan yang benar (Gunardo, 2014).

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi (PP No.69 Tahun 2001 tentang kepelabuhanan).

Peranan pelabuhan ialah melayani perdagangan, baik perdagangan regional dan nasional (antar pulau) maupun perdagangan internasional (ekspor-impor); menunjang pertumbuhan industri dan perputaran roda perdagangan; menyediakan fasilitas transit; menunjang perkembangan industri di daerah lingkungan kerja pelabuhan; menambah pendapatan asli daerah; tempat memuat barang yang akan diekspor maupun di impor dan tempat pemeriksaan barang yang akan diekspor maupun diimpor (Gunardo, 2014).

Transportasi laut ialah mulai dari kapal kecil menggunakan tenaga manusia dibantu tenaga angin dengan memasang layar, sampai pada kapal kecil dan kapal besar yang menggunakan mesin. Kapal digunakan untuk mengangkut penumpang, barang,

menangkap ikan, atau kegiatan olahraga (Gunardo, 2014).

Peranan kapal selain memperlancar arus barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, tetapi juga mengembangkan sumber pencaharian rakyat pada umumnya (Gultom, 2007). Jenis-jenis kapal berdasarkan tenaga penggerak kapal adalah perahu kecil, kapal layar, kapal uap, kapal motor, dan kapal nuklir (Gunardo, 2014). Adapun tipe-tipe kapal menurut Triatmodjo (2003), yaitu kapal penumpang, kapal barang umum, kapal barang curah, kapal tanker dan kapal khusus.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini ialah Pelabuhan Tunon Taka. Pada populasi ini diambil beberapa *stakeholder* sebagai sampel, yaitu kepala Beacukai, kepala PT. Pelindo, kepala Dinas Perhubungan, serta penduduk asli atau penduduk lama yang menetap disekitar pelabuhan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan pengumpulan data di serahkan ke peneliti. Syarat ialah pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, jumlah atau ukuran sampel tidak di persalkan, unit sampel sesuai dengan ciri-ciri yang di tetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2002). Ciri-ciri ditentukan berdasarkan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2002).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah prasaranan dan fasilitas pelabuhan, tarif jasa layanan pelabuhan, arus kunjungan kapal dan penumpang, arus barang dan arus komoditas ekspor impor.

Teknik pengumpulan data untuk data primer ialah hasil kuisisioner dan *indepinterview*. Sedangkan teknik pengumpulan data untuk data sekunder diperoleh dari kantor PT. Pelindo 4 Cabang Nunukan, Bongkar Muat Pelindo 4 Cabang Nunukan, Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Nunukan, BAPPEDA, DISHUBKOMINFO Bidang Perhubungan Laut Angkutan Sungai Kabupaten Nunukan dan BPS Kabupaten Nunukan.

Teknik pengolahan data dengan 7 tahapan ialah editing data, pengembangan variabel, pengkodean data, mengecek kesalahan, membuat struktur data yang dipindahkan ke komputer, mengecek preanalisis komputer dan mentabulasi jawaban responden (Sarwono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif statistik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Prasarana dan Fasilitas Pelabuhan

Pembangunan, penambahan dan perbaikan prasarana dan fasilitas pelabuhan Tunon Taka berada di daerah lingkungan kerja daratan dan perairan. Luas daerah lingkungan kerja daratan ialah 90.670,00 M². Sedangkan luas daerah lingkungan kerja perairan ialah 10.807,00 Ha. Selain itu, terdapat juga daerah lingkungan kepentingan pelabuhan seluas 36.900,00 Ha (DISHUB Perairan Kab. Nunukan, 2017). Sejarah perkembangan Pelabuhan diambil dari Djati (2008) yang websitenya langsung dari PT. Pelindo 4 Cabang Nunukan.

Perkembangan prasarana dan fasilitas Pelabuhan Tunon Taka berawal dari pembangunan prasarana dermaga kayu pada tahun 1974 dengan panjang 12 m dan lebar 6 m berbentuk huruf T, yang dilengkapi fasilitas bak penampungan air tawar dengan panjang 20 m, lebar 20 m, kedalaman 10 m dan pos penjagaan yang terdiri dari *Gate 1* yang bertempat di pintu masuk dermaga, pos Kantor Syabandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), pos Kepolisian Sektor Kawasan Pelabuhan (KSKP) yang bertempat setelah pintu masuk dermaga dan *Gate 2* bertempat di pintu masuk *trestle* menuju dermaga kapal, serta 12 buah alat PMK (pemadam kebakaran pelabuhan). Dermaga Tunon Taka milik Badan Pengusaha Pelabuhan (BPP) Balikpapan, pada waktu itu baru melayani naik turun penumpang TKI ke Malaysia. Karena posisi dermaga memiliki alur pelayaran yang sesuai untuk kapal besar, maka Dermaga Tunon Taka membangun gudang pada tahun 1976 dengan luas 700 m², yang akan berfungsi sebagai

tempat penyimpanan barang untuk melayani kapal kargo. Setelah pembangunan gudang selesai, Dermaga Tunon Taka mulai melayani bongkar muat barang dari kapal kargo dan naik turun penumpang untuk penyeberangan sekitar pulau Nunukan

Kegiatan bongkar muat barang dan naik turun penumpang semakin bertambah dan berhubungan dengan perubahan status Dermaga Tunon Taka dari BPP menjadi BUMN berbentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan IV berkantor Ujung Pandang pada tahun 1893 lalu, maka dermaga kayu perlu diganti dengan dermaga beton agar sesuai dengan standar pelayanan pelabuhan. Tahun 1989 di mulai pembangunan dermaga beton dengan panjang 50 m dan lebar 12 m dengan 1 buah Dolphin, beserta *trestle* (jembatan dermaga menuju darat, yang terbuat dari beton) dengan panjang 160 m dan lebar 6 m dan ditambah dengan fasilitas genzet 1500 Kwt. Pembangunan dermaga beton di tambah lagi pada tahun 1990 dengan panjang 50 m dan lebar 12 m, yang dilengkapi dengan dermaga apung (Ponton).

Penambahan dermaga membuat kapal kecil bertambah dan penumpang meningkat. Status Pelabuhan Tunon Taka juga berubah pada tahun 1991 menjadi Persero Pelindo IV Cabang Balik Papan, kemudian tahun 1992 status meningkat dengan Cabang di Kota Tarakan. Hal ini membuat pembangunan fasilitas di tingkatkan. Pada tahun 1992-1993 dibangun gedung terminal penumpang dengan luas 800 m², lapangan parkir dengan luas 2.000 m² untuk memfasilitasi penumpang dan dibangun juga lapangan penumpukan petikemas dengan luas 6.000 m² untuk melengkapi jasa pelayanan kapal kargo.

Perkembangan prasarana dan fasilitas yang meningkat dan mendukung aktifitas kepelabuhan, membuat Pelabuhan Tunon Taka naik peringkat menjadi Pelabuhan Cabang Nunukan kelas III pada tahun 2002. Pelabuhan Tunon Taka melakukan pembenahan dan kapal Ferry akan masuk melayani penumpang. Sehingga pada tahun 2003-2005, pembangunan dermaga beton dilakukan lagi dengan panjang 100 m dan lebar 20 m dengan 1 buah Dolphin, dan pemba-

ngunan *trestle* dengan panjang 158 m dan lebar 6 m. Pembangunan ini, membuat dermaga berbentuk L terbalik. Selain itu, pelabuhan dilengkapi dengan pembangunan 1 buah rambu mercusuar dan fasilitas lampu penerangan sebanyak 22 buah di halaman, lapangan dan dermaga. Tahun 2006-2007, dilakukan pembangunan penambahan dermaga beton dengan panjang 50 m dan lebar 20 m dan pembuatan jalan aspal dengan panjang 247 m dan lebar 8-10 m, dari pintu masuk ke gedung terminal penumpang, gudang, lapangan dan ke dermaga. Sedangkan di tahun 2008 dibangun lapangan penumpukan barang dengan luas 40 m², untuk tempat penumpukan barang yang akan dibawah oleh buruh pelabuhan.

Aktivitas kepelabuhan semakin meningkat, fasilitas dan pelayanan pun ditingkatkan. Tahun 2012-2013, dilakukan pembangunan atap dermaga dan *trestle* untuk jalur penumpang ke Malaysia. Untuk atap dermaga dengan panjang 100 m dan lebar 12 m dan untuk atap *trestle* dengan panjang 160 m dan lebar 6 m. Kemudian dilakukan juga pengerasan jalan aspal lagi dengan kontruksi perkerasan hotmix agar jalan lebih mulus. Selain itu, di tahun 2014-2015 peningkatan pelayanan dilakukan dengan perbaikan loket pemeriksaan paspor. Untuk peningkatan fasilitas, pembuatan galangan kapal, dilakukan juga pembangunan pagar pelabuhan dengan panjang 1 km, dan untuk peningkatan keamanan laut, disediakan speed Boat dengan mesin 85 PKx2.

Pelabuhan Tunon Taka terus membenah diri, dengan semakin banyak penumpang dan jumlah kapal besar, baik kapal penumpang maupun kapal barang, maka pada tahun 2016-2017 dibangun dermaga beton yang membuat dermaga berbentuk U terbalik dengan panjang 150 m dan lebar 20 m, beserta *trestle* panjang 160 m dan lebar 12 m, yang dilengkapi dengan fasilitas lampu penerangan 8 buah dan pos penjagaan *Gate 3*. Untuk galangan kapal berada di samping *trestle* (luar bentuk U) dengan panjang 100 m dan melebar kesamping.

Perkembangan pembangunan Pelabuhan Tunon Taka berdasarkan penjelasan di-

atas menunjukkan perkembangan pembangunan yang baik dan cukup cepat, ditambah dengan pembangun yang sedang berjalan yaitu penambahan gedung terminal penumpang dengan bangunan modern 2 lantai dengan panjang bangunan 90 m dan lebar bangunan 40 m, serta menerapkan kartu E-pas yang pelan-pelan mulai diterapkan.

2. Kepuasan Prasarana dan Fasilitas Pelabuhan

Kepuasan prasarana dan fasilitas pelabuhan berdasarkan penelitian dan survei lapangan, dilihat dari jumlah dan kualitas. Kepuasan jumlah ialah banyaknya atau luasan prasarana dan fasilitas yang mencukupi, sedangkan kepuasan kualitas ialah kebersihan dan kondisi prasarana dan fasilitas yang baik dan memuaskan. Prasarana dan fasilitas yang dijadikan objek penelitian ialah ruang gedung terminal penumpang, halaman gedung-gudang, tempat sampah, air bersih, toilet, colokan dan listrik, lapangan parkir, jalan, dan dermaga. Data hasil penelitian dan survei lapangan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kepuasan Prasarana dan Fasilitas Pelabuhan Tunon Taka Tahun 2016

Tempat	Kepuasan					
	Cukup		Bersih		Kondisi	
	Ja-wab	%	Ja-wab	%	Ja-wab	%
Dermaga	Ya	70	Ya	100	Puas	100
Ruang Gedung Terminal Penumpang	Tidak	80	Ya	100	Puas	80
Halaman gedung-gedung	Ya	100	Ya	100	Puas	100
Colokan dan listrik	Ya	70	Ya	100	Puas	100
Jalan	Ya	100	Ya	100	Puas	100
Lapangan parkir	Ya	60	Ya	100	Puas	100
Air bersih	Ya	100	Ya	100	Puas	100
Toilet	Ya	60	Ya	100	Puas	70
Tempat sampah	Ya	100	Ya	100	Puas	100

(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

Berdasarkan Tabel 2.1 kepuasan prasarana dan fasilitas pelabuhan ialah sebagai berikut. Dermaga memiliki luasan yang 70% mencukupi, kebersihan 100% terjaga dan kondisi dermaga yang 100% memuaskan. Ruang gedung terminal penumpang memiliki luasan ruang yang 80% tidak mencukupi, kebersihan 100% dalam

keadaan bersih dan memiliki kondisi ruang yang 80% memuaskan. Ruang gedung terminal penumpang tidak mencukupi karena masih ada penumpang yang tidak mendapat tempat tunggu di dalam ruangan. Halaman gedung-gedung memiliki luas halaman yang 100% mencukupi, dengan 100% dalam keadaan bersih dan kondisi halaman yang 100% memuaskan. Colokan dan listrik memiliki jumlah dan kekuatan daya yang 70% mencukupi, 100% dalam keadaan bersih dan kondisinya 100% memuaskan.

Jalan memiliki luasan yang 100% mencukupi, dengan kebersihan 100% terjaga dan kondisi jalan 100% baik serta memuaskan. Lapangan parkir memiliki luas yang 60% mencukupi, 100% keadaannya bersih dan kondisi cor lantai atau aspal lapangan parkir 100% memuaskan. Air bersih memiliki jumlah air yang 100% mencukupi, kebersihan air 100% terjaga dan kondisi tempat air yang 100% memuaskan. Toilet memiliki jumlah atau luasan ruang yang 60% mencukupi, yang kebersihannya 100% terjaga dan kondisi ruang dalam toilet yang 70% memuaskan. Tempat sampah memiliki jumlah yang 100% mencukupi, dengan 100% tempat sampah dalam keadaan bersih dan 100% kondisinya memuaskan. Penjelasan kepuasan prasarana dan fasilitas pelabuhan ini menunjukkan bahwa prasarana dan fasilitas pelabuhan Tunon Taka secara kualitas memuaskan dan secara jumlah telah mencukupi.

3. Perkembangan Transportasi Laut

Kapal yang berlabuh di Pelabuhan Tunon Taka pada tahun 2017 ialah kapal luar negeri terdiri dari 7 kapal motor (KM) penumpang dan KM barang yang melayani jalur ke Sabah Serawak Malaysia. Kapal antar pulau terdiri dari 2 KM Pelni, 2 KM swasta dan KM barang, kapal Pelni melayani jalur ke Toli-Toli, Balikpapan, Pare-Pare, Makassar, Bau-Bau, Maumere, Larantuka, Lewoleba, Kupang dan Surabaya. Dan kapal lainnya terdiri dari 7 KM dan Perahu Motor (PM) melayani jalur ke Tarakan, Balikpapan, Banjarmasin dan daerah sekitar Pulau Nunukan.

Berdasarkan Tabel Arus Kunjungan Kapal dan Penumpang, jumlah kunjungan kapal dan penumpang tertinggi tahun 2012 yaitu 2.921 *Call* dan 587.822 penumpang,

sedangkan terendah tahun 2016 dengan 2.465 *Call* dan 427.179 penumpang. Untuk lebih jelasnya, data arus kunjungan kapal dan penumpang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Arus Kunjungan Kapal dan Penumpang Pelabuhan Tunon Taka Tahun 2011-2016

Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kapal Luar Negeri	<i>Call</i>	1.814	1.800	1.765	1.707	1.635	1.517
Penumpang Luar Negeri	Orang	210.242	219.967	246.227	263.777	203.738	188.922
Kapal Antar Pulau	<i>Call</i>	720	899	416	340	546	561
Kapal Lainnya	<i>Call</i>	387	389	861	875	799	387
Penumpang Dalam Negeri	Orang	357.538	367.855	324.373	304.939	254.742	238.257
Jumlah	<i>Call</i>	2.921	3.088	3.042	2.922	2.980	2.465
	Orang	567.780	587.822	570.600	568.716	458.480	427.179

(Sumber: PT. Pelindo 4 Cabang Nunukan, 2017)

4. Arus Komoditas Ekspor Impor

Kegiatan arus komoditas ekspor impor di Pelabuhan Tunon Taka meliputi kegiatan ekspor berupa komoditas hasil alam yang terdapat di Kabupaten Nunukan seperti *Crude Palm Kernal Oil* (CPKO), *Crude Palm Oil* (CPO), batu bara, barang campuran (peralatan rumah tangga dan sembako) dan rumput laut, serta komoditas

dari luar Kabupaten Nunukan, yang jalurnya harus singgah di Pelabuhan Tunon Taka sebelum di ekspor ke luar negeri. Kegiatan impor berupa komoditas alat dan bahan untuk kebutuhan pembangunan dan pertanian di Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik. Data arus komoditas ekspor impor dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Data Komoditas Ekspor Ke Luar Negeri Pelabuhan Tunon Taka Tahun 2014-2016

Tahun	Komoditas	Daerah Asal	Berat (Ton)	Devisa (USD)	Tujuan Negara
2014	Rokok	Jawa Timur & Jawa Tengah	1.855,12	21.412.451	Philipina, Malaysia
	Crude Palm Kernal Oil (CPKO)	Nunukan	1.007,64	1.098.332	Malaysia
	Crude Palm Oil (CPO)	Nunukan	38.953,90	29.893.062	Malaysia
	Batu Bara	Nunukan	1.401.910,10	99.332.165	Philipina, India, Jepang Taiwan, Vietnam
	Barang Campuran (peralatan rumah tangga dan sembako)	Nunukan	1.064,84	1.157.731	Malaysia
	Rumput laut	Nunukan	52,00	74.157	Malaysia
	Jumlah			1.444.843,60	152.967.897
2015	Rokok	Jawa Timur & Jawa Tengah	2.016,07	21.871.264	Philipina, Malaysia
	Crude Palm Kernal Oil (CPKO)	Nunukan	3.316,55	5.303.601	Malaysia
	Crude Palm Oil (CPO)	Nunukan	45.909,63	1.284.289.112	Malaysia
	Batu Bara	Nunukan	685.399,04	45.287.634	Bangladesh, Philipina, India, Jepang, Malaysia
	Barang Campuran (peralatan rumah tangga dan sembako)	Nunukan	9.246,10	720.834	Malaysia
Jumlah			745.887,39	1.357.472.445	
2016	Rokok	Jawa Timur & Jawa Tengah	2.105,98	22.290.293	Philipina, Malaysia
	Crude Palm Oil (CPO)	Nunukan	46.633,62	24.219.357	Malaysia
	Batu Bara	Nunukan	119.200,00	7.549.400	Bangladesh, Jepang
	Barang Campuran (peralatan rumah tangga dan sembako)	Nunukan	12.178,67	556.184	Malaysia
	Rumput laut	Nunukan	150,01	1.347	Malaysia
	Alat Berat	Malaysia (impor sementara)	69,00	286.000	Malaysia
	Mesin (Excavator)	Malaysia (impor sementara)	80,00	61.906	Malaysia
Jumlah			180.417,28	54.964.487	
Total			2.371.148,28	1.565.404.829	

(Sumber : Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Nunukan, 2017)

Tabel 3.2 Data Komoditas Impor Dari Luar Negeri Pelabuhan Tunon Taka Tahun 2014-2016

Tahun	Komoditas	Daerah Tujuan	Berat (Ton)	Devisa (USD)	Negara Asal
2014	Batu	Nunukan-Sebatik	213.940,00	1.912.420	Malaysia
	Pupuk	Nunukan	17.982,90	6.967.052	Malaysia
	<i>Spare Part</i>	Nunukan	2.500,00	20.972	Malaysia
	<i>Hydrated lime</i>	Nunukan	8.850,00	1.265.400	Malaysia
	Mesin	Nunukan	8.967,32	155.785	Malaysia
	<i>Turbin Generator</i>	Nunukan	9,35	99.616	Malaysia
	Alat Berat	Nunukan	14,20	136.734	Malaysia
	<i>Fiberglass Boat</i> (Untuk kapal)	Nunukan	5,00	27.524	Malaysia
Jumlah			252.268,77	10.585.503	
2015	Batu	Nunukan-Sebatik	127.747,80	1.736.344	Malaysia
	Pupuk	Nunukan	22.292,44	7.331.373	Malaysia
	<i>Spare Part</i>	Nunukan	4.024,52	1.200.853	Malaysia
Jumlah			154.064,76	10.268.570	
2016	Batu	Nunukan-Sebatik	171.429,00	4.256.238	Malaysia
	Pupuk	Nunukan	83.458,17	8.602.197	Malaysia
	<i>Spare Part</i>	Nunukan	7.694,18	119.646	Malaysia
	<i>Kapal Speed</i>	Nunukan	5.000,00	20.142	Malaysia
Jumlah			267.581,34	12.998.223	
Total			673.914,87	33.852.296	

(Sumber : Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Nunukan, 2017)

Berdasarkan data Tabel 3.1 di atas, komoditas ekspor tahun 2014 terbanyak ialah batu bara dengan berat 1.401.910,10 Ton dan devisa \$99.332.165 ke Negara Philipina, India, Jepang, Taiwan dan Vietnam, kemudian komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit mentah dengan berat 38.953,90 Ton dan devisa \$2.989.062 ke Negara Malaysia. Komoditas ekspor lainnya terdiri dari rokok, dari luar Kabupaten Nunukan yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah yang singgah di Pelabuhan Tunon Taka, dengan berat 1.855,12 Ton dan devisa \$21.412.451 dari ke Negara Philipina dan Malaysia; komoditas barang campuran (peralatan rumah tangga dan sembako) dengan berat 1.064,84 Ton dan devisa \$1.157.731 ke Negara Malaysia; *Crude Palm Karnel Oil* (CPKO) atau kelapa mentah dengan berat 1.007,64 Ton dan devisa \$1.098.332 ke Negara Malaysia; dan rumput laut dengan berat 52,00 Ton dan devisa \$74.157 ke Negara Malaysia juga.

Komoditas ekspor tahun 2015 yang terbanyak ialah batu bara dengan berat 685.399,04 Ton dan devisa \$45.287.634 ke Negara Jepang dan Malaysia, kemudian komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit mentah dengan berat 45.909,63 Ton dan devisa \$1.284.289.112 ke Negara

Malaysia. Komoditas ekspor lainnya terdiri dari barang campuran (peralatan rumah tangga dan sembako) dengan berat 9.246,10 Ton dan devisa \$720.834 ke Negara Malaysia; *Crude Palm Karnel Oil* (CPKO) atau kelapa mentah dengan berat 3.316,55 Ton dan devisa \$5.303.601 ke Negara Malaysia dan rokok, dari Jawa Timur dan Jawa Tengah yang singgah di Pelabuhan Tunon Taka, dengan berat 2.016,07 Ton dan devisa \$21.871.264 ke Negara Philipina dan Malaysia.

Komoditas ekspor tahun 2016 yang terbanyak ialah komoditas barang campuran (peralatan rumah tangga & sembako) dengan berat 12.178,67 Ton dan devisa \$556.184 ke Negara Malaysia, batu bara dengan berat 119.200,00 Ton dan devisa \$7.549.400 ke Negara Bangladesh dan Jepang, kemudian komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit mentah dengan berat 46.633,62 Ton dan devisa \$24.219.357 ke Negara Malaysia dan komoditas ekspor lainnya terdiri dari rokok, dari Jawa Timur dan Jawa Tengah yang singgah di Pelabuhan Tunon Taka, dengan berat 2.105,98 Ton dan devisa \$22.290.293 ke Negara Philipina dan Malaysia; komoditas rumput laut dengan berat 150,01 Ton dan devisa \$1.347 ke Negara Malaysia; komoditas mesin (*excavator*),

dari negara lain yaitu Malaysia (impor sementara) dengan berat 80,00 Ton dan devisa \$61.906 ke Negara Malaysia; dan komoditas alat berat dari Malaysia (impor sementara) dengan berat 69,00 Ton dan devisa \$286.000 ke Negara Malaysia juga.

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, kegiatan komoditas impor tahun 2014-2016 semuanya berasal dari Negara Malaysia. Komoditas impor tahun 2014 yang terbanyak ialah komoditas batu dengan berat 213.940,00 Ton dan devisa \$1.912.420 ke Kec. Nunukan dan Kec. Sebatik, komoditas pupuk dengan berat 17.982,90 Ton dan devisa \$6.967.052 ke Kec. Nunukan. Komoditas impor lainnya yaitu mesin dengan berat 8.967,32 Ton dan devisa \$155.785 ke Kec. Nunukan, *hydrated lime* dengan berat 8.850,00 Ton dan devisa \$1.265.400 USD ke Kec. Nunukan, *spare part* dengan berat 2.500,00 Ton dan devisa \$20.972 ke Kec. Nunukan, alat berat dengan berat 14,20 Ton dan devisa \$136.734 ke Kec. Nunukan, turbin generator dengan berat 9,35 Ton dan devisa \$99.616 ke Kec. Nunukan dan komoditas *fiberglass boat* (untuk kapal) dengan berat 5,00 Ton dan devisa \$27.524 ke Kec. Nunukan.

Komoditas impor tahun 2015 yang berasal dari negara Malaysia terbanyak ialah komoditas batu dengan berat 127.747,80 Ton dan devisa \$1.736.344 ke Kec. Nunukan dan Kec. Sebatik. Komoditas impor lainnya yaitu komoditas pupuk dengan berat 22.292,44 Ton dan devisa \$7.331.373 ke Kec. Nunukan dan komoditas *spare part* dengan berat 4.024,52 Ton dan devisa \$1.200.853 ke Kec. Nunukan.

Komoditas impor tahun 2016 berasal dari negara Malaysia juga, yang terbanyak ialah komoditas batu dengan berat 171.429,00 Ton dan devisa \$4.256.238 ke Kec. Nunukan dan Kec. Sebatik dan komoditas pupuk dengan berat 83.458,17 Ton dan devisa \$8.602.197 ke Kec. Nunukan. Komoditas lainnya yaitu *spare part* dengan berat 7.694,18 Ton dan devisa \$119.646 ke Kec. Nunukan dan komoditas kapal *speed* dengan berat 5.000,00 Ton dan devisa \$20.142 ke Kec. Nunukan.

Jumlah komoditas ekspor menurun setiap tahunnya karena jenis dan jumlah komoditas yang dimiliki daerah berkurang setiap tahun. Jumlah komoditas tertinggi tahun 2014 sebanyak 1.444.843,60 Ton dengan devisa \$152.967.897. Pada tahun 2015 menurun menjadi 745.887,39 Ton dengan devisa tertinggi \$1.357.472.445. Pada tahun 2016 menurun lagi menjadi 180.417,28 Ton dengan devisa yang menurun juga menjadi \$54.964.487.

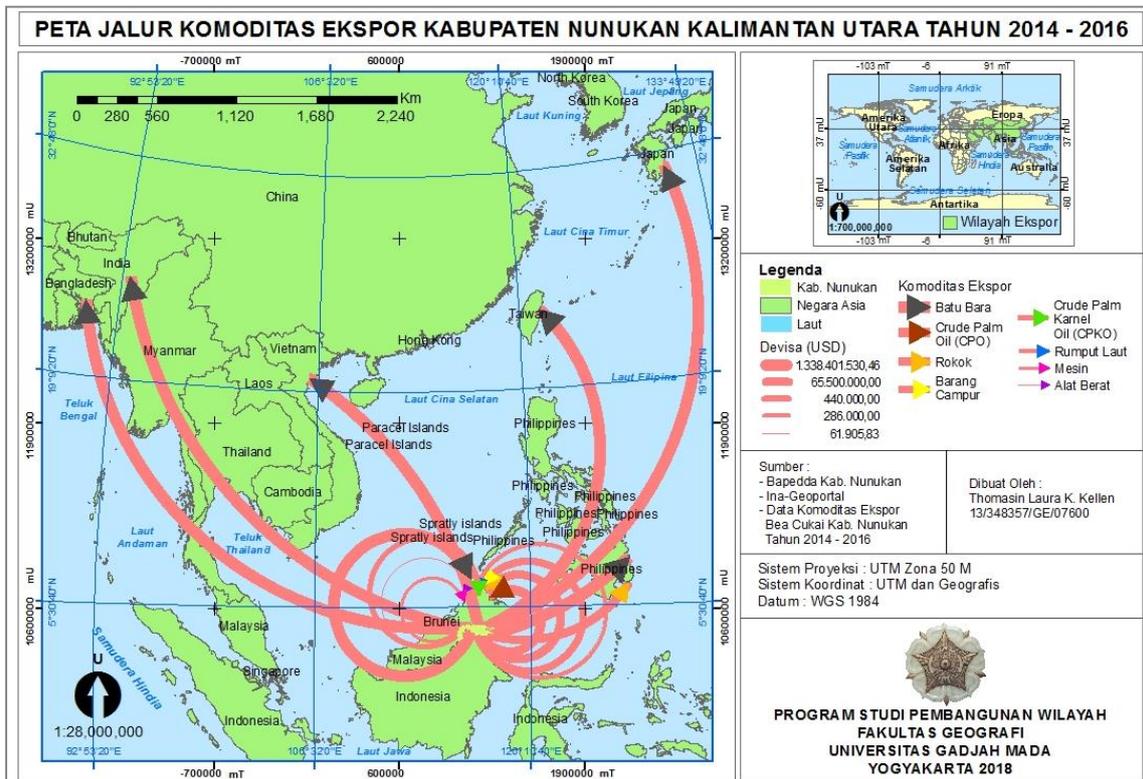
Jumlah komoditas impor mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014 ialah 252.268,77 Ton dengan devisa \$10.585.503. Tahun 2015 menurun menjadi 154.064,76 Ton dengan devisa menurun \$10.268.570 karena jenis dan jumlah komoditas yang dibutuhkan dan yang diberikan berkurang. Tahun 2016 meningkat sebanyak 267.581,34 Ton dengan devisa menjadi \$12.998.223, karena walaupun jenis komoditas yang dibutuhkan sedikit, tapi jumlahnya banyak.

Perbandingan banyaknya komoditas ekspor dan impor pelabuhan Tunon Taka dapat dilihat dari total komoditas selama 3 tahun. Total komoditas ekspor tahun 2014-2016 ialah sebanyak 2.371.148,28 Ton dengan devisa \$1.565.404.829 dan total komoditas impor tahun 2014-2016 ialah sebanyak 673.914,87 Ton dengan devisa \$33.852.296. Total perbandingan tersebut menunjukkan komoditas ekspor lebih tinggi daripada komoditas impor. Hasil dari komoditas ekspor dapat membantu perekonomian Kabupaten Nunukan.

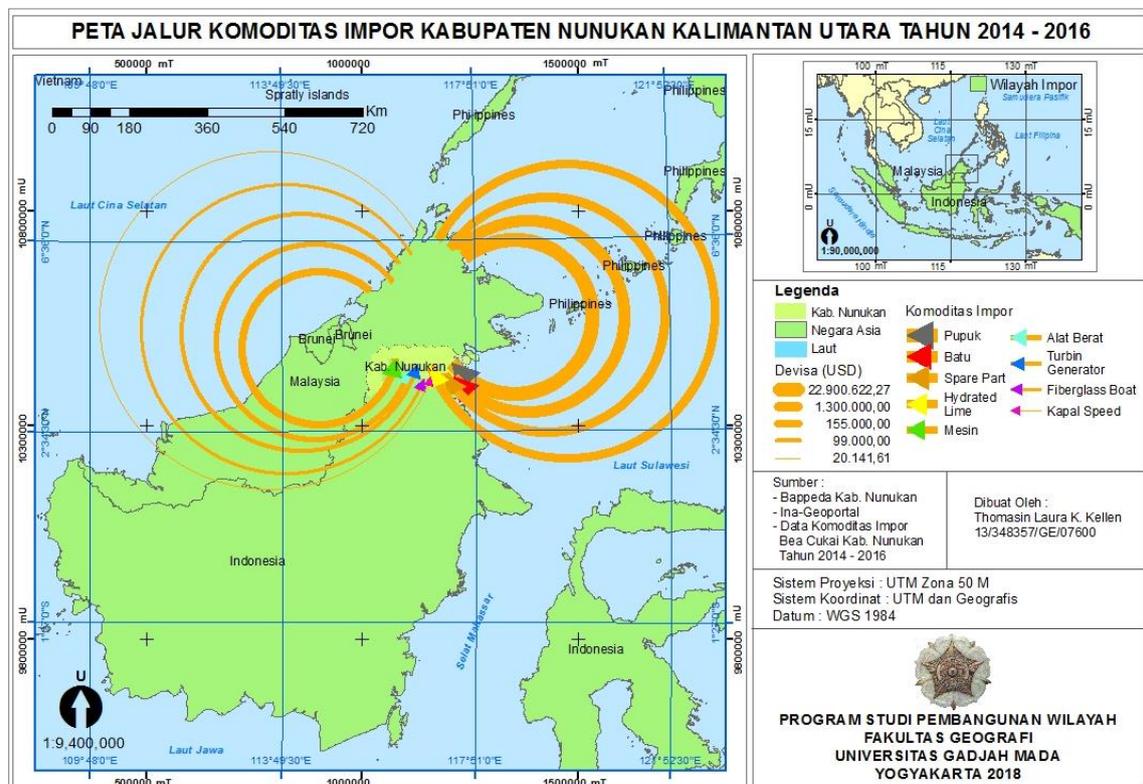
Jalur kegiatan komoditas ekspor ialah dari daerah Kab. Nunukan sendiri dan beberapa dari daerah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan dari daerah Malaysia, ke Negara Malaysia, Philipina, India, Jepang, Taiwan, Bangladesh dan Vietnam. Jalur kegiatan komoditas impor semuanya dari Negara Malaysia ke Kab. Nunukan dan Kec. Sebatik. Untuk lebih jelasnya, jalur kegiatan komoditas ekspor dan impor dapat dilihat pada Gambar 3.1 Peta Jalur Komoditas Ekspor Kab. Nunukan, Kaltara Tahun 2014-2016 dan

Gambar 4.1 Peta Jalur Komoditas Impor

Kab. Nunukan, Kaltara Tahun 2014-2016.



Gambar 3.1 Peta Jalur Komoditas Ekspor Kab. Nunukan, Kaltara Tahun 2014-2016
(Sumber: Olah Data Sekunder, 2018)



Gambar 4.1 Peta Jalur Komoditas Impor Kab. Nunukan, Kaltara Tahun 2014-2016
(Sumber: Olah Data Sekunder, 2018)

KESIMPULAN

1. Perkembangan Prasarana dan Fasilitas Pelabuhan Tunon Taka mengalami peningkatan dengan kondisi fisik, kebersihan yang baik dan jumlah yang mencukupi. Perkembangan transportasi laut tahun 2011-2016 mengalami penurunan karena pengalihan beberapa kapal yang ada di tahun sebelumnya ke Pelabuhan Penyeberangan Sungai Jepun.
2. Orientasi ekspor tahun 2014-2015 ialah ke Malaysia, Filipina, Jepang, Taiwan, Vietnam, India dan Bangladesh. Komoditasnya ialah rokok dari Jawa Timur dan Jawa Tengah, *Crude Palm Kernal Oil* (CPKO), *Crude Palm Oil* (CPO), batu bara, barang campuran (peralatan rumah tangga dan sembako) dan rumput laut dari Kab. Nunukan. Orientasi impor tahun 2014-2015 ialah dari negara Malaysia, dengan komoditas berupa batu, pupuk, *spare part*, *hydrated lime*, mesin, *turbin generator*, alat berat dan *fiberglass boat* (untuk kapal).

SARAN

1. Pembangunan dan perkembangan pelabuhan dan transportasi laut di Pelabuhan Tunon Taka perlu di optimalkan lagi, agar dapat menjadi pelabuhan yang berpengaruh di daerah perbatasan dan membantu kelancaran tol laut yang akan singgah. Kedepannya bisa menjadi pelabuhan internasional.
2. Mengingat kegiatan ekspor komoditas luar negeri semakin menurun dan sedikit, diharapkan kedepannya komoditas yang masih ada memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Komoditas yang di ekspor dalam bahan mentah dapat diolah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi oleh UKM atau perusahaan daerah. Kualitas komoditas tetap menjadi unggulan. Kemudian dapat di cari pasar ke dalam negeri dan luar negeri atau disesuaikan dengan kebutuhan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (1997). *Peti Kemas: Masalah dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Pustaka Binaan Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Baiquni, M. (2004). *Membangun Pusat-Pusat di Pinggiran: Otonomi di Negara Kepulauan*. Yogyakarta: IdeAs & PKPEK
- Baiquni, M. (2010). *Trasportasi dan Transformasi Sosial*, dalam Buku Cholis Aunurrohman, *Trasportasi dan Transformasi Sosial: Sebuah Gagasan Reforma Sistem Transportasi*. Yogyakarta: IdeAs Media.
- DISHUB Perairan, (2017). *Profil Pelabuhan Kabupaten Nunukan Tahun 2017*. Nunukan: DISHUB Perairan Kabupaten Nunukan
- Djati, Sudjatmoko. (2008). *Sejarah Singkat Pelabuhan Nunukan*. diambil dari <http://informasipelabuhan.blogspot.co.id/2008/06/informasi-pelabuhan-nunukan.html>. Pada 26 januari 2017.
- Gunardo. (2014). *Geografi Transportasi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Gultom, Elfrida. (2007). *Refungsionalisasi Pengaturan Pelabuhan untuk Meningkatkan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muta'ali, Lutfi. (2013). *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 Tentang Kepelabuhan.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Triatmodjo, Bambang. (2003). *Pelabuhan*. Yogyakarta: BETA OFFSET, Perum FT-UGM.